

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember adalah Perguruan Tinggi Negeri yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu pendidikan yang berfokus pada pengembangan keahlian praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja. Program vokasi di Politeknik Negeri Jember dirancang untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Sistem pendidikan di Politeknik negeri jember menggabungkan dua komponen utama yaitu: teori dan praktik. Presentase pembelajaran teori sekitar 40%, dan 60% ditekankan pada praktikum atau pengalaman langsung di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang konsep-konsep yang dipelajari serta bagaimana menerapkan di dunia kerja.

Politeknik Negeri Jember (Polije) sebagai institusi pendidikan vokasi negeri terus berkomitmen untuk mengembangkan kualitas pembelajaran melalui program-program yang mendekatkan mahasiswa pada dunia kerja nyata. Salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut adalah penyelenggaraan program magang yang terintegrasi dalam kurikulum, khususnya bagi mahasiswa semester 7 pada Jurusan Bisnis, Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan kompetensi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan kerja profesional yang relevan dengan bidang studinya.

Upaya untuk dapat meningkatkan mutu program magang, Politeknik Negeri Jember menjalin kerja sama dengan Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) DKI Jakarta. Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan merupakan instansi pemerintah yang berwenang dalam pelaksanaan tindakan karantina terhadap komoditas pertanian, perikanan, dan peternakan, serta memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas ekspor-impor nasional maupun internasional. Lingkup kerja Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan yang erat kaitannya dengan standar mutu, prosedur ekspor-impor,

dan regulasi internasional menjadikannya sebagai mitra strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa pada bidang pemasaran internasional.

Melalui kegiatan magang pada mahasiswa, diharapkan dapat memahami proses dan regulasi perdagangan internasional, memperoleh wawasan mengenai kebijakan ekspor-impor, serta meningkatkan kemampuan analisis pasar dan strategi pemasaran internasional. Selain itu, kolaborasi ini juga menjadi sarana bagi kedua pihak instansi untuk memperkuat hubungan kelembagaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong sinergi antara dunia pendidikan vokasi dengan instansi pemerintah dalam rangka menciptakan lulusan yang adaptif, profesional, dan berdaya saing tinggi dan memasuki dunia internasional.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Umum kegiatan magang ini adalah:

1. Memahami penerapan sistem pelayanan publik dalam bidang karantina tumbuhan sebagai bagian dari proses bisnis dan tata kelola instansi pemerintah.
2. Mempelajari proses administrasi dan pengelolaan dokumen yang berkaitan dengan layanan ekspor, impor, dan antar-area pada karantina tumbuhan.
3. Mengamati peran karantina tumbuhan dalam mendukung ketahanan pangan melalui prosedur pengawasan komoditas yang masuk maupun keluar wilayah Indonesia.
4. Melatih kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pelayanan terhadap pihak eksternal, seperti pelaku usaha, eksportir, importir, maupun pengusaha pengurusan jasa kepabeanan (PPJK).
5. Mengembangkan keterampilan pengamatan terhadap sistem kerja dan operasional yang berpotensi menjadi model praktik bisnis dan layanan yang efektif.
6. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui tugas dan fungsi Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta dalam pelaksanaan pengawasan impor bawang putih dari China.
2. Menganalisis prosedur dan mekanisme pemeriksaan karantina terhadap bawang putih impor yang dilaksanakan oleh Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta.
3. Mengidentifikasi peran pengawasan karantina dalam mencegah masuk dan tersebarnya Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) melalui kegiatan impor bawang putih.
4. Mengidentifikasi peran pengawasan impor bawang putih dalam mendukung ketahanan pangan nasional.
5. Menjelaskan kontribusi Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta dalam menjamin mutu, keamanan, dan kelayakan bawang putih impor sebagai komoditas pangan.
6. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan impor bawang putih serta upaya yang dilakukan oleh Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta dalam mengatasinya.

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan magang pada Instansi Balai Besar Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan DKI Jakarta sebagai berikut:

Manfaat Bagi Mahasiswa:

1. Memberikan pengalaman kerja nyata yang dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja, khususnya di bidang pelayanan publik dan sistem karantina.
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis seperti ketelitian, tanggung jawab, komunikasi, pengelolaan dokumen, dan pemahaman alur bisnis komoditas.
3. Menumbuhkan sikap profesional serta kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja birokratis dan lintas fungsi.

Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember:

1. Memberikan umpan balik nyata terhadap kurikulum melalui evaluasi kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan di dunia kerja.
2. Memperkuat kerja sama kelembagaan dengan instansi pemerintah sebagai mitra strategis dalam implementasi program Magang Reguler.
3. Menjadi sarana penilaian terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa pada konteks praktik kerja lapang yang profesional di luar kampus.

Manfaat Bagi Instansi Tempat Magang (BBKHIT):

1. Mendapatkan dukungan tenaga tambahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang bersifat administratif dan teknis pendamping.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia generasi muda yang memahami sistem karantina dan pentingnya mendukung ketahanan pangan melalui pengawasan komoditas secara terpadu.
3. Meningkatkan citra instansi sebagai lembaga yang terbuka terhadap pembelajaran, kolaborasi, dan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia dari kalangan pendidikan tinggi.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan magang ini berlokasi di Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan DKI Jakarta yang terletak di Jl. Enggano no. 17 Tanjung Priok, Jakarta Utara, Kode Pos 14310. Pelaksanaan kegiatan magang ini berlangsung selama 900 jam kerja, yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pembekalan magang, pelaksanaan magang di instansi, serta evaluasi atau kegiatan pasca magang. Adapun kegiatan magang ini secara resmi dimulai pada tanggal 07 Juli 2025 dan berakhir pada tanggal 07 Desember 2025. Selama periode tersebut, peserta magang menjalani kegiatan kerja lima hari kerja dalam seminggu, yaitu pada hari Senin sampai dengan Jum'at.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan magang di Balai Besar Badan Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta, digunakan beberapa metode

pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan mendalam mengenai proses pelaksanaan tindakan karantina terhadap komoditas pertanian. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pegawai atau petugas Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan DKI Jakarta. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi terkait tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian, prosedur operasional pemeriksaan karantina, serta kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan tugas harian.

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran langsung dari pihak yang berkompeten, terkait alur pelaksanaan mulai dari pemeriksaan dokumen, pemeriksaan kesehatan fisik, pengambilan sampel, proses laboratorium, serta pembebasan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memahami bagaimana sistem pengawasan komoditas dalam mendukung ketahanan pangan, pelaporan, serta koordinasi antar unit kerja di lingkungan Balai Besar Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan DKI Jakarta.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas di lapangan seperti tempat pemeriksaan karantina, khususnya yang berkaitan dengan proses operasional pemeriksaan kesehatan fisik pada komoditas pertanian, baik ekspor, impor, maupun antar area. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat tahapan-tahapan kegiatan, alur kerja, dan prosedur yang dilaksanakan oleh petugas, mulai dari verifikasi dokumen, pemeriksaan kesehatan fisik, pengambilan sampel untuk pengujian di laboratorium, dan penyemprotan/pembersihan (fumigasi) jika ditemukan OPTK.

Metode observasi ini memungkinkan penulis untuk memperoleh data nyata yang bersifat faktual mengenai pelaksanaan kegiatan karantina di lapangan. Observasi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik kerja,

penggunaan alat, serta prosedur yang dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan peraturan yang berlaku.

3. Praktik Magang

Praktik Magang merupakan bagian inti dari kegiatan ini, di mana penulis terlibat langsung dalam proses kerja bersama petugas balai karantina sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan. Kegiatan praktik mencakup pendampingan dalam pemeriksaan kesehatan fisik komoditas pertanian, asistensi dalam pencatatan dokumen, serta pengamatan prosedur pengambilan dan pengujian sampel di laboratorium. Melalui praktik ini, peserta magang tidak hanya mengamati tetapi juga memperoleh pengalaman kerja langsung, yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tanggung jawab profesional dan alur kerja di lingkungan instansi pemerintah, khususnya dalam bidang karantina pertanian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan memahami konteks kebijakan yang melandasi pelaksanaan tugas karantina. Studi ini melibatkan penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan Badan Karantina Indonesia, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh instansi Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan DKI Jakarta yang relevan. Di antara sumber yang dikaji antara lain adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, dokumen-dokumen dari Badan Karantina Indonesia, FAO (*Food and Agriculture Organization*), dan standar internasional tindakan fitosanitari (*International Standards for Phytosanitary Measures/ISPM*).

Kombinasi dari keempat metode ini memberikan pendekatan secara menyeluruh dalam memperoleh data yang bersifat empiris sekaligus teoritis, sehingga laporan magang dapat disusun dengan dasar analisis yang kuat dan objektif.